

PENGUATAN LITERASI DIGITAL ANAK MELALUI EDUKASI PENGGUNAAN MEDIA DIGITAL YANG AMAN DAN BERTANGGUNG JAWAB DI DESA BUNI BAKTI

Thitania Nayla Ananda^{1*}, Endah Prawesti Ningrum², Devi Purnilasari³, Novi Pusfita⁴, Amelia Nur Shabrina⁵, Sanjaya⁶, Qoidar Al Uzhma⁷, Kamilah Kanaya Azies⁸, Andini Zahara Annisa⁹, Ananda Salaisha Ali¹⁰, Wahyu Cahyo Saputro¹¹, Afif Amzad Febriyana¹², Ahmad Alief Rahman Faozi¹³, Agus Budiwaluyo¹⁴

¹⁻¹⁴Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Kota Bekasi, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL**Diterima:**

24-06-2026

Disetujui:

26-06-2026

Dipublikasi:

28-06-2026

Kata Kunci:

*Edukasi; Media Digital;
Literasi Digital;
Pengabdian Masyarakat*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah meningkatkan akses anak-anak terhadap berbagai media digital, namun belum seluruhnya diimbangi dengan pemahaman mengenai penggunaan media digital yang aman dan bertanggung jawab. Kondisi tersebut juga ditemukan pada anak-anak di RT 026/RW 014 Desa Buni Bakti, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi digital anak melalui edukasi penggunaan media digital yang aman dan bertanggung jawab. Metode yang digunakan meliputi observasi, koordinasi dengan mitra, penyuluhan, diskusi interaktif, tanya jawab, serta kegiatan kreatif berupa lomba mewarnai. Sasaran kegiatan adalah anak-anak usia sekolah dasar yang berada di lingkungan setempat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti seluruh rangkaian program dengan antusias dan berpartisipasi aktif selama proses edukasi berlangsung. Peserta mampu memahami pentingnya menjaga data pribadi, menggunakan media digital secara bijak, serta memilih konten yang sesuai dengan usia mereka. Kegiatan lomba mewarnai juga berhasil meningkatkan kreativitas dan keterlibatan peserta dalam program. Secara keseluruhan, program edukasi literasi digital memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak-anak terhadap penggunaan media digital yang aman dan bertanggung jawab.

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah cara masyarakat memperoleh informasi, berkomunikasi, dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran internet, media sosial, serta berbagai aplikasi digital menjadikan anak-anak sebagai salah satu kelompok yang paling dekat dengan teknologi sejak usia dini. Gawai tidak lagi hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi media belajar, komunikasi, dan pencarian informasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan teknologi secara tepat menjadi kebutuhan yang semakin penting bagi generasi muda. Namun, tingginya akses terhadap teknologi tidak selalu diikuti dengan kemampuan memahami risiko dan tanggung jawab dalam penggunaannya. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengakses teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara bijak (Aisah et al., 2025).



Penggunaan media digital pada anak menghadirkan berbagai peluang sekaligus tantangan. Akses terhadap sumber belajar yang luas dapat mendukung perkembangan pengetahuan dan kreativitas anak. Di sisi lain, paparan konten yang tidak sesuai usia, penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, serta penggunaan media sosial tanpa pendampingan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan anak. Ulum & Asrori (2024) menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital dapat meningkatkan kerentanan anak terhadap berbagai risiko di ruang digital, termasuk perundungan siber dan paparan konten yang tidak sesuai. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan menggunakan media digital secara aman dan bertanggung jawab perlu ditanamkan sejak usia sekolah dasar agar anak mampu menjadi pengguna teknologi yang cerdas dan kritis.

Fenomena penggunaan gawai pada anak juga ditemukan di lingkungan RT 026/RW 014 Desa Buni Bakti, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah menggunakan telepon pintar untuk mengakses video, permainan daring, maupun media sosial. Intensitas penggunaan perangkat digital yang cukup tinggi belum sepenuhnya diimbangi dengan pemahaman mengenai etika berinternet, keamanan data pribadi, serta kemampuan memilih konten yang sesuai dengan usia mereka. Kondisi tersebut menjadi perhatian karena anak-anak merupakan kelompok yang masih berada pada tahap perkembangan sehingga membutuhkan pendampingan dan edukasi yang tepat dalam memanfaatkan teknologi digital.

Literasi digital menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut. Literasi digital tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, memahami etika komunikasi digital, menjaga keamanan diri di internet, serta memanfaatkan teknologi untuk kegiatan yang produktif. Fadlullah et al. (2024) menegaskan bahwa kegiatan edukasi dan pendampingan literasi digital mampu meningkatkan pengetahuan serta kesadaran peserta dalam memanfaatkan teknologi secara positif. Hasil pengabdian yang dilakukan Lingga et al. (2026) juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai privasi digital, etika komunikasi, dan kemampuan membedakan informasi yang benar setelah mengikuti program literasi digital yang terstruktur.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memperkuat literasi digital anak melalui edukasi penggunaan media digital yang aman dan bertanggung jawab di Desa Buni Bakti. Program dirancang dalam bentuk penyampaian materi, diskusi interaktif, permainan edukatif, serta kegiatan kreatif yang disesuaikan dengan karakteristik peserta. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan pemahaman anak mengenai manfaat dan risiko penggunaan media digital, tumbuhnya kesadaran untuk menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, serta terbentuknya perilaku digital yang lebih positif dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di RT 026/RW 014 Desa Buni Bakti, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi dengan sasaran utama anak-anak usia sekolah dasar yang berdomisili di lingkungan tersebut. Pemilihan sasaran didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah aktif menggunakan perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari, namun masih memerlukan pemahaman mengenai penggunaan media digital yang aman dan bertanggung jawab. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa KKN Kelompok 64 sebagai pelaksana program, sedangkan Ketua RT beserta perangkat lingkungan setempat berperan sebagai mitra dalam mendukung koordinasi dan pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan program terdiri atas empat tahapan, yaitu (1) observasi awal, (2) perencanaan program, (3) pelaksanaan kegiatan, dan (4) evaluasi. Tahap observasi dilakukan untuk

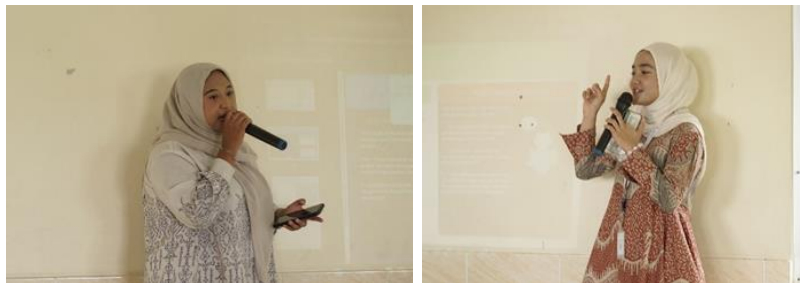
mengidentifikasi kondisi awal masyarakat, karakteristik peserta, serta kebutuhan edukasi terkait literasi digital. Selanjutnya, dilakukan koordinasi dengan mitra guna menentukan bentuk kegiatan, jadwal pelaksanaan, serta materi yang akan disampaikan. Hasil koordinasi menunjukkan bahwa kegiatan edukasi perlu dikemas secara interaktif dan menyenangkan agar sesuai dengan karakteristik peserta yang merupakan anak usia sekolah dasar. Oleh karena itu, program dirancang dalam bentuk edukasi literasi digital yang dipadukan dengan aktivitas kreatif berupa lomba mewarnai. Pendekatan edukatif yang disertai aktivitas partisipatif diketahui mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam kegiatan literasi digital (Fadlullah et al., 2024).

Tahap pelaksanaan menggunakan metode penyuluhan, diskusi interaktif, tanya jawab, observasi, dan praktik partisipatif. Materi yang disampaikan meliputi manfaat penggunaan media digital, risiko penggunaan internet yang tidak bijak, etika bermedia digital, pentingnya menjaga keamanan data pribadi, serta cara memilih informasi yang sesuai dengan usia peserta. Untuk meningkatkan partisipasi, kegiatan dilengkapi dengan sesi ice breaking, permainan edukatif, dan lomba mewarnai sebagai media pembelajaran yang menyenangkan. Pendekatan partisipatif dipilih karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga materi lebih mudah dipahami (Fadlullah et al., 2024).

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui observasi partisipatif selama kegiatan berlangsung serta asesmen lisan pada sesi diskusi dan tanya jawab. Indikator evaluasi meliputi keaktifan peserta dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan, kemampuan peserta menjawab pertanyaan sederhana mengenai materi yang telah disampaikan, serta kemampuan mereka menjelaskan kembali prinsip-prinsip dasar penggunaan media digital yang aman dan bertanggung jawab. Selain itu, dokumentasi kegiatan digunakan sebagai data pendukung untuk menggambarkan proses pelaksanaan program. Tahap akhir kegiatan berupa penyusunan laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan program sekaligus bahan evaluasi bagi pengembangan kegiatan pengabdian serupa pada masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program edukasi literasi digital di RT 026/RW 014 Desa Buni Bakti menunjukkan bahwa anak-anak telah memiliki intensitas penggunaan perangkat digital yang cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi awal dan interaksi selama kegiatan, sebagian besar peserta telah terbiasa menggunakan telepon pintar untuk menonton video, bermain gim, maupun mengakses media sosial. Meskipun demikian, pemahaman peserta mengenai keamanan data pribadi, etika bermedia digital, pembatasan waktu penggunaan gawai, dan pemilihan konten yang sesuai dengan usia masih relatif terbatas. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tingginya akses terhadap teknologi belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan literasi digital yang memadai, sehingga kegiatan edukasi menjadi relevan untuk memperkuat pemahaman peserta mengenai manfaat sekaligus risiko penggunaan media digital.



Gambar 1. Penyampaian Materi Edukasi Literasi Digital

Penyampaian materi dilakukan menggunakan bahasa yang sederhana serta disesuaikan dengan karakteristik anak usia sekolah dasar agar materi mudah dipahami. Selama proses

penyampaian materi, peserta menunjukkan respons yang aktif melalui perhatian terhadap penjelasan pemateri, keterlibatan dalam sesi ice breaking, dan partisipasi dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi yang interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dibandingkan penyampaian materi secara satu arah.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Prihandini et al. (2024) yang menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran partisipatif melalui diskusi dan interaksi aktif mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran literasi digital. Hasil kegiatan ini juga mendukung temuan Fadlullah et al. (2024) bahwa metode edukasi partisipatif memberikan kesempatan kepada peserta untuk membangun pemahaman melalui keterlibatan langsung selama proses pembelajaran, bukan hanya sebagai penerima informasi secara pasif.



Gambar 2. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab Bersama Peserta

Sesi diskusi dan tanya jawab menjadi media untuk mengevaluasi pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Berdasarkan hasil asesmen lisan selama diskusi, sebagian besar peserta mampu menjelaskan kembali pentingnya menjaga informasi pribadi, tidak mudah mempercayai informasi yang belum terverifikasi, serta memanfaatkan internet untuk kegiatan yang lebih positif sesuai usia mereka. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman awal mengenai prinsip penggunaan media digital yang aman dan bertanggung jawab.

Selain berfungsi sebagai sarana evaluasi, diskusi juga memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan pengalaman mereka dalam menggunakan media digital sehingga proses pembelajaran berlangsung secara dua arah. Menurut Aisah et al. (2025), literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengoperasikan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi, menjaga keamanan diri di ruang digital, dan menerapkan etika dalam berinteraksi. Dengan demikian, kegiatan diskusi tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual peserta, tetapi juga membantu menghubungkan materi dengan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Pelaksanaan Lomba Mewarnai Anak



Lomba mewarnai dilaksanakan sebagai kegiatan pendukung untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus mempertahankan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Aktivitas kreatif ini memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya, mengekspresikan kreativitas, serta mengikuti rangkaian kegiatan hingga selesai. Integrasi kegiatan edukatif dan aktivitas kreatif menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada anak usia sekolah dasar akan lebih efektif apabila dikemas dalam bentuk yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang bersifat partisipatif mampu mendorong keterlibatan peserta selama proses pembelajaran dan memberikan pemahaman awal mengenai penggunaan media digital yang aman dan bertanggung jawab. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan tidak hanya dipengaruhi oleh metode penyampaian materi, tetapi juga oleh dukungan Ketua RT, perangkat lingkungan, dan orang tua yang turut mendampingi peserta selama kegiatan berlangsung. Meskipun evaluasi dilakukan dalam jangka waktu yang terbatas sehingga belum dapat menggambarkan perubahan perilaku digital peserta dalam jangka panjang, kegiatan ini memberikan indikasi bahwa edukasi literasi digital berbasis partisipatif memiliki potensi untuk menjadi salah satu strategi penguatan kapasitas anak dalam menghadapi perkembangan teknologi digital yang semakin pesat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program edukasi literasi digital di RT 026/RW 014 Desa Buni Bakti, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi telah terlaksana dengan baik dan memperoleh respons positif dari peserta. Pelaksanaan kegiatan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, tanya jawab, serta aktivitas pendukung berupa lomba mewarnai menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang partisipatif mampu mendorong keterlibatan aktif peserta selama proses edukasi berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dan asesmen lisan selama kegiatan, peserta menunjukkan pemahaman awal mengenai pentingnya menjaga data pribadi, menggunakan media digital secara bijak, serta memilih konten yang sesuai dengan usia mereka. Temuan tersebut menunjukkan bahwa edukasi literasi digital tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan, tetapi juga mendorong tumbuhnya kesadaran awal mengenai perilaku digital yang aman dan bertanggung jawab.

Meskipun evaluasi kegiatan masih terbatas pada pengamatan selama pelaksanaan program dan belum mengukur perubahan perilaku peserta dalam jangka panjang, kegiatan ini memberikan gambaran bahwa edukasi literasi digital berbasis partisipatif berpotensi menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi digital anak. Oleh karena itu, program serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat agar pembentukan perilaku digital yang positif dapat berkembang secara lebih optimal.

PERAN PENULIS

Seluruh penulis berkontribusi secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kontribusi tersebut meliputi perencanaan program, koordinasi dengan mitra, pelaksanaan edukasi literasi digital, pengumpulan data lapangan, dokumentasi kegiatan, penyusunan laporan, analisis hasil kegiatan, serta penulisan dan revisi naskah artikel. Dosen pembimbing berperan dalam memberikan arahan, supervisi, dan masukan selama proses perencanaan, pelaksanaan kegiatan, hingga penyempurnaan naskah. Seluruh penulis telah membaca, menyetujui, dan bertanggung jawab terhadap versi akhir artikel yang dipublikasikan.



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua RT 026/RW 014 Desa Buni Bakti beserta perangkat lingkungan yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas selama pelaksanaan kegiatan berlangsung. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi secara aktif dalam setiap rangkaian kegiatan edukasi literasi digital dan lomba mewarnai.

Terima kasih juga disampaikan kepada Dr. Endah Prawesti Ningrum, S.E., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan selama proses perencanaan hingga pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Penghargaan yang sama diberikan kepada seluruh anggota Kelompok 64 KKN Universitas Bhayangkara Jakarta Raya atas kerja sama, dedikasi, dan tanggung jawab dalam menyukseskan kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Aisah, M. K., Pratiwi, M. P., Mentari., Maulinta, M., Mayangsari, M., Mesiana., Amar, M. Y., Stevano, M. A., Merdiyanto., & Widodo, A. (2025). Sosialisasi Literasi Digital untuk Meningkatkan Pemahaman dan Tanggung Jawab Pelajar di SMP dan SMA Manbaul Huda Desa Comok Sinar Jaya. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA*, 4(3), 329-338. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v4i3.5892>
- Fadllullah, A., Sari, A. M., Wahdana., Nabil, F. M., Chomariah, D. S., Ambarwati, W., & Irfan, M. (2024). Edukasi Teknologi dan Literasi Digital kepada Siswa SMP Negeri 12 Tarakan. *JURPIKAT*, 5(2), 509-523. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i2.1574>
- Lingga, L. J., Dafit, F., Wijaya, P. A., Putra, E. D., Rahmi, L., Primanda, E., & Maharani, T. A. (2026). Pendampingan Literasi Digital Bertanggung Jawab bagi Siswa Sekolah Dasar: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(4), 23925-23935. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.4862>
- Prihandini, P., Rachmaniar, R., & Anisa, R. (2024). Literasi Digital Pencegahan Cyberbullying di Lingkungan Siswa SMP. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi*, 7(2), 149-156. <https://doi.org/10.17977/um022v7i2p149-156>
- Ulum, B., & Asrori, M. A. R. (2025). Peningkatan Literasi Digital Pada Siswa Sekolah Dasar Untuk Mencegah Cyberbullying. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(8), 4194–4201. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v3i8.3241>